

PENGARUH PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM UNGGULAN AL MASLACHAH PANJUNAN SIDOARJO

Emy Laila Rochmah

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, emy.laila.elr@gmail.com

Zaini Sudarto

Jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, zaini.sudarto@unesa.ac.id

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the effect of outdoor learning ability to recognize the symbol of the number of children of group B in the kindergarten of Islam Unggulan Al Maslachah Panjunan Sidoarjo. The population of the study were children of group B aged 5-6 years in kindergarten Islam Unggulan Al Maslachah Panjunan Sidoarjo totaling 16 children. Data collection techniques use observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with Thitung < T tabel formula. If Count < T tabel, then Ho is rejected and Ha accepted. From the results of this study obtained pretest data with an average of 6.5 and posttest results obtained an average of 9.8. Then the data is processed by the Wilcoxon test formula. The results obtained Thitung = 0 and T tabel for N = 16 with 5% significant level of 30, then Thitung < T tabel (0 < 30). The data shows Ho rejected and Ha accepted. Based on the data, it can be concluded that the application of learning of outdoor learning has an effect on the ability to recognize the symbol of the number of children of group B in the kindergarten of Islam Unggulan Al Maslachah Panjunan Sidoarjo.

Keywords: Outdoor learning, the ability to recognize the symbol of numbers

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang masih harus dikembangkan (Fadillah, 2012: 18). Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan yang pesat baik secara fisik dan mental bagi kehidupan selanjutnya, diperlukan suatu wadah yang sesuai. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu wadah yang sesuai dalam menyalurkan energi, bakat, serta minat anak. Aspek perkembangan anak distimulasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak pada optimalisasi perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi diri anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Seperti yang di jelaskan

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mencantumkan bidang pengembangan bahasa di TK meliputi: memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Aspek bahasa anak mencakup ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Sesuai pendapat Dimera dkk, (2007:4.4) bahwa yang termasuk bahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, dan yang termasuk bahasa tulisan adalah membaca dan menulis. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa menyimak atau mendengar merupakan kemampuan awal anak untuk menerima bahasa, berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan bahasa, sedangkan membaca dan menulis merupakan kemampuan dalam keaksaraan.

Menurut Suyanto (dalam Susanto, 2011:74) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis) oleh karena itu, belajar bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi, dan belajar literasi yaitu belajar keaksaraan (membaca dan menulis). Keaksaraan dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar. Pembelajaran keaksaraan anak usia dini meliputi 4 aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya tanggal 25 Januari 2017 ditemukan permasalahan anak kelompok A bahwa aspek perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun sebanyak 7 dari 10 jumlah keseluruhan anak kelompok A masih terjadi keterlambatan dalam pemahaman dalam hubungan bentuk dan bunyi huruf, serta meniru bentuk huruf.

Dilihat dari permasalahan saat observasi maka peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan berbahasa yaitu dalam mengembangkan keaksaraan anak. Rendahnya kemampuan berbahasa anak kelompok A dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik, dimana dilihat dari hasil observasi guru banyak melakukan kegiatan *drilling*, seperti halnya guru kurang memperhatikan langkah dan tahapan perkembangan lain yang di butuhkan anak. Dampaknya, kemampuan berbahasa anak tidak sesuai yang diinginkan melainkan anak cenderung menolak dan menghindari dari kegiatan yang diberikan, sehingga anak belum mampu dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menulis huruf sesuai contoh yang diberikan, dan membedakan bentuk dan bunyi huruf.

Karena itu peneliti memberikan solusi berupa metode resitasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Metode resitasi merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan guru kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik (Moeslichatoen, 181: 2004). Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir. Menurut Moeslichatoen (dalam Tirtayati, dkk, 3: 2014) menyatakan metode resitasi kepada anak bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak termasuk perilaku dan kemampuan dasar anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Melalui metode resitasi diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik, dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dan mempraktekkan langsung sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat. Dengan demikian secara berlahan kemampuan berbahasa anak diharapkan dapat meningkat dengan adanya rangsangan praktek kegiatan yang anak lakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis desain penelitian ini adalah *one-group-pretest-posttest design* karenahanya satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Islam Unggulan Al Maslachah Panjuran Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video dan lembar observasi yang berisi 3 item yaitu menyebutkan dan menuliskan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu statistik nonparametris karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 anak, sehingga desain penelitian yang digunakan *one-group-pretest-posttest*. Teknik analisis data yang sesuai pada rancangan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pair Test*) dengan menggunakan rumus

$$\text{Rata-rata item} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) di Tk Islam Unggulan Al Maslachah Panjuran Sidoarjo pada tanggal 24 April 2017. Media yang digunakan adalah LKA bergambar. Kegiatan *pretest* dimulai dari kegiatan anak menyebutkan dan menuliskan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Peneliti menilai kegiatan tersebut dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan secara langsung agar penilaian mudah dilakukan.

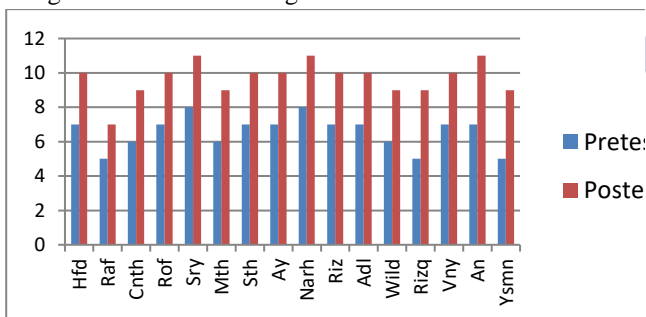
Kegiatan *treatment* I pada hari Selasa, 02 Mei 2017. Media yang digunakan yaitu pot bunga yang ada di halaman sekolah. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan langkah-langka kegiatan. Setelah itu

dilanjutkan dengan anak-anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 sambil melihat pot bunga yang sudah ada tempelan lambang bilangan 1-10 dan menuliskan pada lembar LKA lambang bilangan 1-10.

Kegiatan *treatment* II pada hari Rabu, 10 Mei 2017. Media yang digunakan yaitu batu kecil yang ada di halaman sekolah. Anak-anak diajak bersama mengambil batu-batu kecil yang ada di halaman. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan langkah langkah kegiatan. Selanjutnya anak menghitung jumlah batu yang ada di keranjang dan mencari pasangan lambang bilangan yang tepat. Pada *treatment* II anak sudah mulai menunjukkan peningkatan, dilihat dari kegiatan menghitung batu dan mencari pasangan lambang bilangan yang tepat sudah mulai benar.

Kegiatan *treatment* III pada hari Rabu, 17 Mei 2017. Media yang digunakan yaitu daun kering yang sudah gugur di halaman sekolah. Anak-anak diajak bersama mengambil daun kering dan dikumpulkan dalam keranjang. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan langkah langkah kegiatan. Selanjutnya, anak mulai mengambil bilangan dan mencari lambang bilangan yang sesuai dan mengambil sejumlah daun sesuai dengan lambang bilangan yang dibawa kemudian ditempel di LKA.

Kegiatan *posttest* pada hari Senin, 22 Mei 2017 dengan menggunakan media LKA bergambar. Kegiatan *posttest* ini sama dengan kegiatan *pretest* sebelumnya yaitu diawali dengan anak menyebutkan dan menuliskan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai keseluruhan dan diolah dalam grafik dibawah ini. data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai *Pretest* dan *posttest*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel dan α = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam

test *Wilcoxon* adalah 8. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 8 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari penelitian diatas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 8$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode resitasi kemampuan bahasa berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah metode resitasi dapat diperoleh hasil uji jenjang penelitian yaitu $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 8$ ($0 < 8$) mengalami peningkatan kemampuan berbahasa.

Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa metode resitasi mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dan mempraktekkan langsung sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan adanya bukti bahwa metode resitasi dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok A. Maka diharapkan guru dapat menjadikan metode resitasi sebagai alternatif solusi terhadap beberapa permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A. selain itu guru juga dapat menjadikan metode resitasi dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangan lain pada anak, seperti kognitif, sosial emosional, moral agama, fisik motorik, maupun seni.

2. Bagi orangtua

Sebaiknya para orang tua memperhatikan perkembangan yang terjadi pada anak, salah satunya dalam kemampuan berbahasa. Hal ini bertujuan agar para orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat untuk membantu perkembangan anak.

3. Bagi peneliti lain

Dapat menggunakan metode resitasi sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk

mengembangkan kemampuan aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Susanto, Ahmas. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tirtayati, Eka P. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Panji Widia Kumara Singaraja* (online), (www.portalgaruda.org/article.phparticle/) di unduh pada tanggal 27 Maret 2017

Universitas Negeri Surabaya